

Pemberdayaan Masyarakat melalui Edukasi dan Literasi: Konsep Pariwisata Halal di Desa Tegalsari

Aminnullah Achmad Muttaqin*^{ID}, Dias Satria, Aufa Shabrina Hidayatuna, 'Aida Aulia Rahmah, Helmi Bagus Suryawan

Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya

*Email Korespondensi: aminullahachmad@ub.ac.id

ABSTRACT

Indonesia, with the largest Muslim population in the world, holds great potential in developing a sharia-based economy, including halal tourism. However, rural areas such as Tegalsari Village in Malang Regency have not fully optimized their local natural resources for halal tourism development. A community service program aimed to enhance community understanding of halal tourism and its economic opportunities. The program targeted village officials, local entrepreneurs, and youth representatives, employing a Participatory Action Research (PAR) approach. The main activity consisted of a one-day socialization involving 20 participants. Interactive discussions were also conducted to explore certification procedures, sharia-based economic practices, and village asset management. Reflection was carried out using a Likert-scale questionnaire to measure knowledge improvement, while evaluation was conducted through a pretest-posttest design analyzed using the Paired T-Test. The results indicated a significant increase in participants' understanding of halal tourism concepts and local potential. Participants recognized that halal tourism is both religiously meaningful and strategically important to enhance village competitiveness, strengthen the local economy, and empower MSMEs. This program highlights that community involvement and knowledge dissemination are essential first steps in building sustainable and participatory halal tourism in rural areas.

Keywords

Halal Tourism,
Community
Empowerment, Sharia
economy



BERDAYA : Jurnal
Pendidikan dan
Pengabdian Kepada
Masyarakat
Vol 8, No.1, 2026, pp.
71 - 84
eISSN 2721-6381

Article History

Received : 10/10/2025 / Accepted : 12/12/2025/ First Published : 12/18/2025

To cite this article

Muttaqin, A. A., Satria, D., Hidayatuna, A. S., Rahmah, A. A., & Suryawan, H. B. (2026). Pemberdayaan Masyarakat melalui Edukasi dan Literasi: Konsep Pariwisata Halal di Desa Tegalsari. *BERDAYA: Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(1), 71-84. <https://doi.org/10.36407/berdaya.v8i1.1736>



© The Author(s)2025

This open access article is distributed under a Creative Commons
Attribution (CC-BY) 4.0 license

ABSTRAK

Indonesia, dengan populasi Muslim terbesar di dunia, memiliki potensi besar dalam mengembangkan ekonomi berbasis syariah, termasuk pariwisata halal. Namun, wilayah pedesaan seperti Desa Tegalsari di Kabupaten Malang belum sepenuhnya mengoptimalkan sumber daya alam lokal untuk pengembangan pariwisata halal. Program pengabdian masyarakat bertujuan meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pariwisata halal dan peluang ekonominya. Kegiatan ini menargetkan perangkat desa, pelaku usaha lokal, dan perwakilan pemuda, dengan pendekatan Participatory Action Research (PAR). Kegiatan utama berupa sosialisasi sehari yang melibatkan 20 peserta. Diskusi interaktif juga dilakukan untuk mendalami prosedur sertifikasi, praktik ekonomi syariah, dan pengelolaan aset desa. Refleksi dilakukan melalui angket skala Likert untuk mengukur peningkatan pengetahuan, sedangkan evaluasi dilakukan dengan desain pretest-posttest yang dianalisis menggunakan Uji Paired T-Test. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan pemahaman peserta mengenai konsep pariwisata halal dan potensi lokal. Peserta menyadari bahwa pariwisata halal bernilai religius sekaligus strategis untuk meningkatkan daya saing desa, memperkuat ekonomi lokal, dan memberdayakan UMKM. Program ini menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat dan diseminasi pengetahuan merupakan langkah awal penting dalam membangun pariwisata halal yang berkelanjutan dan partisipatif di wilayah pedesaan.

Profil Penulis

**Aminullah Achmad Muttaqin,
Dias Satria, Aufa Shabrina
Hidayatuna, Aida Aulia
Rahmah, Helmi Bagus
Suryawan**
Program Studi Ekonomi Islam,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Brawijaya, Jawa
Timur, Indonesia

Corresponding Author:
aminullahachmad@ub.ac.id

Kata Kunci: Pariwisata Halal, Pemberdayaan Masyarakat, Ekonomi Syariah.

Reviewing Editor
Maya Mustika

PENDAHULUAN

Indonesia, sebagai negara dengan jumlah Muslim terbesar di dunia, memiliki prospek besar dalam pengembangan sektor ekonomi berbasis syariah, termasuk pariwisata halal. Berdasarkan laporan Global Muslim Travel Index (GMTI) 2024 yang dirilis oleh Mastercard-CrescentRating, Indonesia berhasil meraih predikat sebagai *Top Muslim-Friendly Destination of The Year 2024* dengan capaian skor indeks sebesar 76 dari total 100 poin (CrescentRating & Mastercard, 2024). Capaian ini menunjukkan tingginya daya saing pariwisata halal Indonesia di tingkat global.

Perkembangan pariwisata halal Indonesia tidak terlepas dari dinamika demografi umat Muslim dunia dan meningkatnya kesadaran masyarakat Muslim terhadap prinsip halal dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pariwisata (Putri & Munandar, 2023). Menurut laporan CrescentRating dan Mastercard (2024), jumlah populasi Muslim dunia diproyeksikan akan mencapai 2,3 miliar jiwa atau sekitar 27% dari total penduduk global pada 2030. Sejalan dengan itu, jumlah wisatawan Muslim diprediksi meningkat hingga 245 juta jiwa, dengan total pengeluaran wisatawan yang diperkirakan mencapai USD 235 miliar, dalam kurun waktu yang sama.

Sebagai langkah konkret dalam merespons peluang tersebut, pemerintah Indonesia telah menetapkan pariwisata halal sebagai salah satu pilar utama dalam pengembangan pariwisata nasional. Hal ini ditandai dengan adopsi Fatwa DSN-MUI No.108/DSN-MUI/X/2016 sebagai pedoman penyelenggaraan wisata berbasis syariah (Wibowo, 2020). Selain itu, pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif juga menunjukkan komitmennya untuk mengembangkan sektor pariwisata halal dengan menginisiasi berbagai program strategis, seperti Indonesia Muslim Travel Index (IMTI) yang bertujuan untuk menilai sejauh mana destinasi wisata memenuhi kebutuhan wisatawan Muslim (Widiastuti & Rachmawati, 2021).

Melalui IMTI, pemerintah telah mengidentifikasi sepuluh destinasi prioritas dalam pengembangan pariwisata halal yang terdiri dari Aceh, Sumatera Barat, Riau dan Kepulauan Riau, Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Yogyakarta, Jawa Timur (Malang Raya), Nusa Tenggara Barat (Lombok), dan Sulawesi Selatan.

Tabel 1.
IMTI 2023 Ranking

<i>Province</i>	<i>IMTI 2023 Score</i>	<i>IMTI 2023 Rank</i>
Nusa Tenggara Barat	67	1
Aceh	63	2
Sumatera Barat	62	3
DKI Jakarta	60	4
Jawa Tengah	59	5
Jawa Barat	56	6
DI Yogyakarta	53	7
Jawa Timur	52	8
Sulawesi Selatan	51	9
Kalimantan Selatan	49	10

Sumber: CrescentRating & Mastercard, 2024, diolah Peneliti

Meskipun berada di peringkat delapan, Jawa Timur memiliki potensi besar untuk berkontribusi dalam percepatan pengembangan pariwisata halal di Indonesia (Rahman, 2023). Data menunjukkan bahwa Jawa Timur merupakan salah satu provinsi tujuan utama

perjalanan wisatawan nusantara, dengan total mencapai 187,11 juta perjalanan (Badan Pusat Statistik, 2024). Salah satu wilayah strategis di Jawa Timur yang memiliki peran penting dalam pengembangan pariwisata halal adalah Malang Raya. Kota Malang sendiri telah dinilai oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif sebagai wilayah dengan potensi besar untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata halal (Rifa'i, 2019). Hal ini ditandai dengan penandatanganan *Memorandum of Understanding* (MoU) antara pemerintah dengan pelaku wisata dan Forum Rektor Malang Raya, yang menyepakati pelaksanaan program Malang Halal berbasis pengembangan destinasi wisata halal. Dukungan kebijakan ini menunjukkan adanya keseriusan pemerintah dalam mengarusutamakan nilai-nilai halal dalam sektor pariwisata, sekaligus membuka peluang strategis bagi wilayah sekitar untuk ikut serta dalam agenda ini.

Salah satu wilayah yang memiliki potensi namun belum tergarap optimal adalah Desa Tegalsari di Kecamatan Kepanjen, Kabupaten Malang. Desa ini memiliki kekayaan alam berupa Daerah Aliran Sungai (DAS) Brantas yang berpotensi dikembangkan menjadi destinasi wisata halal yang mengedepankan keseimbangan antara rekreasi, spiritualitas, dan pelestarian lingkungan. Namun, sejauh ini pengembangan wisata halal di Desa Tegalsari masih minim dan belum mendapat perhatian yang memadai dari berbagai pihak. Di sisi lain, kajian mengenai pengembangan pariwisata halal umumnya masih berfokus pada pendekatan konseptual dan perspektif wisatawan, sedangkan penelitian yang mengedepankan partisipasi masyarakat serta pemberdayaan komunitas lokal di kawasan pedesaan masih relatif minim.

Oleh karena itu, kegiatan sosialisasi mengenai pariwisata halal menjadi langkah strategis yang perlu diinisiasi sebagai upaya awal dalam membangun kesadaran dan pemahaman masyarakat. Dalam rangka mendukung hal tersebut, tim dosen dari Departemen Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya menyelenggarakan program pengabdian kepada masyarakat dengan tema "Sosialisasi Konsep Pariwisata Halal di Desa Tegalsari, Kecamatan Kepanjen, Kabupaten Malang." Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi pemantik kesadaran kolektif masyarakat dalam menginisiasi pengembangan destinasi wisata halal yang partisipatif, berkelanjutan, dan berakar pada nilai-nilai lokal.

Sasaran Kegiatan

Sasaran utama kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah masyarakat Desa Tegalsari, Kecamatan Kepanjen, Kabupaten Malang, yang terdiri dari perangkat desa, pelaku usaha lokal, serta perwakilan masyarakat yang memiliki potensi untuk terlibat dalam pengembangan wisata halal. Kegiatan ini dirancang untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terkait konsep pariwisata halal dan implementasinya dalam konteks pembangunan ekonomi berbasis syariah. Melalui sosialisasi dan diskusi interaktif, diharapkan peserta mampu mengenali potensi lokal yang dapat dikembangkan sesuai prinsip halal, serta memahami peluang ekonomi baru yang dapat mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, sasaran kegiatan juga meliputi terbentuknya kesadaran kolektif tentang pentingnya pariwisata halal sebagai salah satu strategi pembangunan berkelanjutan yang selaras dengan nilai-nilai syariah.

Masalah yang ingin dipecahkan

Permasalahan utama yang ingin dipecahkan melalui kegiatan ini adalah masih rendahnya pemahaman masyarakat mengenai konsep pariwisata halal dan relevansinya terhadap pengembangan ekonomi desa. Sebagian besar masyarakat Desa Tegalsari belum memiliki gambaran yang jelas mengenai standar, prinsip, dan peluang yang ditawarkan oleh pariwisata halal, sehingga potensi lokal yang dimiliki belum dikelola secara optimal. Kondisi ini menyebabkan kontribusi sektor pariwisata terhadap ekonomi desa belum maksimal dan masih bergantung pada pola tradisional. Melalui kegiatan sosialisasi, masalah tersebut diharapkan dapat diatasi dengan memberikan pengetahuan yang komprehensif kepada masyarakat, sehingga mereka mampu merumuskan langkah-langkah strategis dalam mengembangkan potensi wisata halal sebagai bagian dari pembangunan ekonomi syariah yang berkelanjutan.

MATERI DAN METODE

Materi

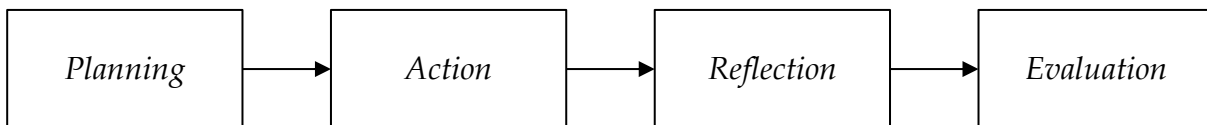
Materi dalam kegiatan pengabdian ini difokuskan pada sosialisasi konsep pariwisata halal sebagai bagian dari upaya membangun desa berbasis ekonomi syariah. Sosialisasi ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat Desa Tegalsari, khususnya para pemuda dan pelaku usaha lokal, terhadap prinsip-prinsip dasar wisata halal, seperti penyediaan makanan dan minuman halal, akomodasi yang sesuai syariat, fasilitas ibadah yang memadai, dan kegiatan wisata yang tidak bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Materi juga mencakup karakteristik wisata halal berdasarkan Fatwa DSN MUI No. 108/DSN-MUI/X/2016, perbedaan wisata halal dengan wisata konvensional dan religi, serta contoh penerapannya di berbagai daerah. Dengan pendekatan edukatif dan partisipatif, materi yang disampaikan diharapkan mampu membuka wawasan masyarakat terhadap potensi lokal, seperti kawasan DAS Brantas dan area persawahan, untuk dikembangkan menjadi destinasi wisata halal. Kegiatan ini juga mendorong keterlibatan aktif masyarakat dalam mewujudkan desa wisata yang inklusif, mandiri, dan berkelanjutan sesuai prinsip ekonomi Islam.

Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat bertema “Membangun Desa Berbasis Ekonomi Syariah: Sosialisasi Konsep Pariwisata Halal di Desa Tegalsari, Kecamatan Kepanjen, Kabupaten Malang” dilaksanakan oleh Tim PKM FEB UB sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman serta kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pariwisata halal dalam mendukung pembangunan desa berbasis ekonomi syariah. Persiapan administratif program dilakukan selama 6 bulan, meliputi koordinasi dengan perangkat desa, penyusunan materi sosialisasi, serta perancangan instrumen evaluasi sesuai tujuan kegiatan. Adapun pelaksanaan inti sosialisasi berlangsung 1 dengan melibatkan 25 peserta yang terdiri dari perangkat desa, pelaku usaha lokal, serta perwakilan Karang Taruna.

Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR), yang menekankan keterlibatan aktif masyarakat dalam seluruh tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi kebutuhan, perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program. Pendekatan ini dipilih karena sejalan dengan tujuan kegiatan, yaitu meningkatkan literasi

dan kesadaran masyarakat mengenai konsep pariwisata halal berbasis ekonomi syariah secara partisipatif dan berkelanjutan. Melalui penerapan metode PAR, masyarakat tidak hanya diposisikan sebagai objek penerima manfaat, tetapi juga sebagai subjek yang berperan aktif dalam proses perubahan sosial dan ekonomi di lingkungannya. Menurut Qomar *et al.*, (2022) dalam penelitiannya, metode PAR terdiri atas empat tahapan utama, yaitu *inquiry*, *action*, *reflection*, dan *evaluation*. Pendekatan PAR terbukti efektif dalam mendorong pemberdayaan masyarakat di berbagai konteks, termasuk dalam pengembangan wisata halal berbasis komunitas. Penelitian oleh Noor *et al.*, (2024) menunjukkan bahwa penerapan metode PAR dalam kegiatan sosialisasi wisata halal di Kabupaten Malang mampu meningkatkan partisipasi masyarakat dan memperkuat pemahaman mereka terhadap prinsip-prinsip pariwisata berbasis syariah.



Gambar 1. Tahapan dalam Metode PAR

Untuk memperkuat hasil kegiatan, digunakan desain evaluasi *pretest-posttest* yang bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai perubahan tingkat pengetahuan dan pemahaman peserta sebelum dan sesudah kegiatan dilaksanakan. Menurut Indrawati *et al.*, (2025), desain evaluasi *pretest-posttest* efektif digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat karena mampu menilai secara kuantitatif peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta setelah diberikan intervensi edukatif. Dalam konteks kegiatan ini, desain tersebut digunakan untuk mengukur efektivitas program sosialisasi dalam meningkatkan literasi dan kesadaran masyarakat mengenai konsep wisata halal berbasis ekonomi syariah.

Instrumen *pretest* diberikan pada awal kegiatan untuk menilai pemahaman dasar peserta terhadap materi yang akan disampaikan, sedangkan *posttest* dilakukan setelah sesi sosialisasi dan diskusi kelompok guna menilai peningkatan pemahaman setelah kegiatan berakhir. Penggunaan metode ini dinilai tepat karena mampu memberikan dasar evaluasi yang objektif terhadap capaian pembelajaran peserta. Integrasi antara pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) dan desain *pretest-posttest* diharapkan menghasilkan evaluasi yang komprehensif—tidak hanya dari aspek partisipasi masyarakat, tetapi juga dari sisi peningkatan kapasitas dan kesadaran mereka terhadap pembangunan desa berbasis ekonomi syariah.

Waktu dan Lokasi Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada Selasa, 24 Juni 2025 dan bertempat di Balai Desa Tegalsari, Kecamatan Kepanjen, Kabupaten Malang. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada aksesibilitas yang memadai serta peran strategis Balai Desa sebagai pusat kegiatan masyarakat setempat. Kegiatan berlangsung dengan melibatkan berbagai pihak, termasuk perangkat desa, warga masyarakat, serta mahasiswa sebagai bagian dari tim pelaksana. Pelaksanaan kegiatan berlangsung secara kondusif dan partisipatif, dengan suasana yang mendukung terjadinya proses transfer pengetahuan mengenai konsep dan praktik pengembangan wisata halal di tingkat lokal.

HASIL DAN EVALUASI

Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Tegalsari, Kecamatan Kepanjen, Kabupaten Malang, pada 24 Juni 2025, berjalan dengan lancar dan sukses. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pembekalan kepada warga dengan memanfaatkan potensi wisata halal Desa Tegalsari. Acara dimulai pukul 09.00 WIB di Balai Desa Tegalsari, dengan jumlah peserta 25 orang, terdiri dari perangkat desa, pelaku usaha lokal, serta perwakilan karang taruna yang memiliki pengaruh besar dalam masyarakat setempat.



Gambar 2.
*Suasana Pembukaan
Pelatihan Pengabdian
Desa Tegalsari*

Kegiatan ini diawali dengan sambutan oleh Sekretaris Desa Tegalsari yang menyampaikan apresiasi kepada Universitas Brawijaya atas kesediaannya memberikan sosialisasi terkait potensi wisata halal. Dalam sambutannya, Sekretaris Desa menekankan bahwa Desa Tegalsari memiliki banyak potensi, termasuk alam yang perlu dimanfaatkan secara optimal melalui pengelolaan berbasis sumber daya lokal. Selanjutnya, materi mengenai “Membangun Desa Berbasis Ekonomi Syariah: Sosialisasi Konsep Pariwisata Halal di Desa Tegalsari Kecamatan Kepanjen, Kabupaten Malang” oleh Pemateri dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya. Peserta juga diberikan kesempatan untuk berdiskusi, bertanya, dan berbagi pengalaman yang ada di lingkungan mereka. Hal ini membuka pengetahuan baru bagi masyarakat setempat terkait konsep pariwisata halal yang selama ini belum dimanfaatkan potensinya. Adapun hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini diperoleh melalui tahapan *Participatory Action Research* (PAR), yang meliputi empat tahap utama, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), refleksi (*reflection*), dan evaluasi (*evaluation*).

Tahapan pertama yakni perencanaan, di mana tim melakukan observasi awal di Desa Tegalsari untuk mengidentifikasi permasalahan yang ada, kondisi sosial-lingkungan, serta potensi yang dapat dikembangkan. Hasil observasi menunjukkan bahwa desa tersebut

memiliki potensi alam lokal yang berpeluang menjadi destinasi wisata halal. Namun, keterbatasan pemahaman masyarakat mengenai prinsip-prinsip syariah menyebabkan mereka mengalami kesulitan dalam merancang dan mengelola objek wisata sesuai standar halal. Berdasarkan temuan tersebut, tim pengabdian kemudian berkoordinasi dengan perangkat desa dan warga setempat untuk mengidentifikasi kebutuhan utama dalam pengembangan wisata halal. Proses persiapan administratif dilakukan selama enam bulan, mencakup penyusunan materi sosialisasi serta perancangan instrumen evaluasi berupa kuesioner *pretest* dan *posttest* sebagai dasar pengukuran efektivitas kegiatan.

Tahap berikutnya adalah tindakan, yang difokuskan pada pelaksanaan sosialisasi guna meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap konsep wisata halal sekaligus membuka peluang ekonomi baru bagi desa. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan selama satu hari dengan melibatkan 25 peserta yang terdiri atas perwakilan masyarakat. Materi yang disampaikan meliputi konsep dasar wisata halal, syarat-syarat sertifikasi halal, serta strategi praktis untuk mengembangkan potensi wisata halal di tingkat lokal. Penekanan diberikan pada pentingnya penerapan prinsip syariah dalam pengelolaan pariwisata yang mencakup aspek atraksi, aksesibilitas, dan amenities, serta praktik yang perlu dihindari seperti penyediaan makanan non-halal, penggunaan fasilitas yang mengandung unsur haram, dan kegiatan yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam. Tim juga menekankan pentingnya menjaga kebersihan dan kesucian destinasi sebagai bagian dari standar wisata halal.

Setelah sesi pemaparan, kegiatan dilanjutkan dengan diskusi interaktif yang diikuti antusias oleh peserta. Beragam pertanyaan diajukan, antara lain mengenai prosedur pengajuan sertifikasi halal untuk usaha desa, efektivitas ekonomi syariah, pengelolaan aset desa, serta langkah awal membangun pariwisata halal di tengah keterbatasan sumber daya manusia. Tim pengabdian menjelaskan bahwa sertifikasi halal dapat diajukan oleh usaha desa dengan menggunakan Nomor Induk Berusaha (NIB) dan mengikuti ketentuan Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal (BPJPH). Selain itu, dijelaskan pula bahwa ekonomi syariah menekankan prinsip keberkahan, keadilan, dan keberlanjutan. Pengelolaan potensi desa disarankan melalui pembentukan kelompok usaha, pendampingan berkelanjutan, serta kolaborasi dengan perguruan tinggi. Respon peserta menunjukkan antusiasme dan pemahaman yang baik; mereka menyadari bahwa pariwisata halal memiliki nilai religius sekaligus strategis dalam memperkuat daya saing desa, meningkatkan ekonomi lokal, serta memberdayakan UMKM. Dengan demikian, Desa Tegalsari dinilai memiliki potensi untuk berkembang menjadi destinasi wisata halal yang berkelanjutan dan memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat.

Refleksi yang dilakukan untuk menilai sejauh mana sosialisasi memberikan dampak positif terhadap pemahaman masyarakat mengenai pariwisata halal. Evaluasi dilakukan melalui penyebaran angket skala Likert dengan lima kategori jawaban, yaitu tidak tahu, sedikit tahu, cukup tahu, paham, dan sangat paham. Pertanyaan dalam angket dirancang untuk menilai tingkat pemahaman peserta terkait konsep wisata halal, penerapan prinsip syariah, dan strategi pengembangan potensi desa. Melalui refleksi ini, tim pengabdian memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai persepsi masyarakat terhadap materi yang disampaikan serta dapat mengidentifikasi aspek-aspek yang masih memerlukan pendalaman lebih lanjut dalam upaya pengembangan wisata halal di Desa Tegalsari. Berikut gambaran pertanyaan angket skala likert yang dibagikan kepada masyarakat:

Tabel 2.
Pertanyaan Angket Skala Likert

No	Kondisi Sebelum Kegiatan	Kondisi Setelah Kegiatan
1	Belum cukup memahami definisi wisata halal	Sudah cukup memahami definisi wisata halal
2	Belum mampu membedakan antara wisata halal dan wisata pada umumnya	Sudah mampu membedakan antara wisata halal dan wisata pada umumnya
3	Belum sadar akan pentingnya penerapan wisata halal dalam pengelolaan tempat wisata	Sudah sadar akan pentingnya penerapan wisata halal dalam pengelolaan tempat wisata
4	Belum mengetahui karakteristik wisata halal	Sudah mengetahui karakteristik wisata halal
5	Belum sadar akan potensi Desa Tegalsari yang dapat dikembangkan sebagai wisata halal	Sudah sadar akan potensi Desa Tegalsari yang dapat dikembangkan sebagai wisata halal
6	Belum sadar akan potensi Daerah Aliran Sungai (DAS) Brantas sebagai tempat wisata	Sudah sadar akan potensi Daerah Aliran Sungai (DAS) Brantas sebagai tempat wisata
7	Belum sadar akan potensi Sektor Pertanian yang bisa dikembangkan menjadi tempat wisata	Sudah sadar akan potensi Sektor Pertanian yang bisa dikembangkan menjadi tempat wisata
8	Belum mengetahui bahaya dan dampak buruk jika tidak menerapkan konsep halal dalam wisata	Sudah mengetahui bahaya dan dampak buruk jika tidak menerapkan konsep halal dalam wisata
9	Cukup mengetahui keuntungan apabila menerapkan konsep wisata halal	Semakin mengetahui keuntungan apabila menerapkan konsep wisata halal
10	Belum mengetahui akan pengetahuan mengenai pedoman wisata halal	Sudah mengetahui akan pengetahuan mengenai pedoman wisata halal

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana sosialisasi mampu meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai konsep wisata halal. Pengukuran hasil kegiatan dilakukan melalui angket yang diisi oleh peserta setelah sosialisasi selesai dilaksanakan. Angket tersebut memuat 10 pertanyaan yang dirancang untuk menguji tingkat pemahaman masyarakat terkait wisata halal. Data yang diperoleh dari angket kemudian diolah dan dianalisis secara kuantitatif menggunakan metode *pre-test* dan *post-test*, dengan pengujian lebih lanjut melalui *Paired Sample T-Test* pada software Minitab. Pendekatan ini memungkinkan tim untuk membandingkan skor pemahaman peserta sebelum dan sesudah sosialisasi, sehingga efektivitas kegiatan dapat diukur secara lebih objektif. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan masyarakat yang signifikan, sekaligus menjadi dasar rekomendasi bagi tindak lanjut pengembangan wisata halal di Desa Tegalsari.

Test

Null hypothesis $H_0: \mu_{\text{difference}} = 0$

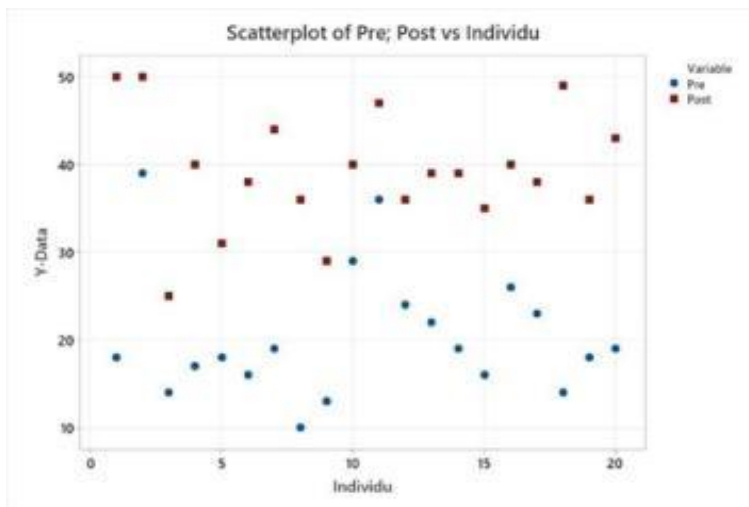
Alternative hypothesis $H_1: \mu_{\text{difference}} \neq 0$

T-Value P-Value

-11.82 0.000

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Gambar 3. Output Uji Paired Sample T-Test



Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Gambar 4. Scatterplot Perbandingan Nilai Pre dan Post pada Setiap Individu

Berdasarkan hasil analisis uji *Paired Sample T-Test* menggunakan software Minitab, diperoleh nilai $t(19) = -11,82$ dengan $p\text{-value} = 0,000 (< 0,05)$. Temuan ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara skor *pre-test* dan *post-test*. Nilai rata-rata skor *post-test* lebih tinggi dibandingkan dengan *pre-test*, yang mengindikasikan adanya peningkatan pemahaman masyarakat setelah mengikuti kegiatan sosialisasi. Dengan demikian, kegiatan sosialisasi yang dilakukan terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan peserta mengenai konsep wisata halal. Hasil ini sekaligus memberikan dasar empiris bagi rekomendasi pengembangan program wisata halal pada tahap selanjutnya.

Visualisasi hasil analisis menggunakan *scatterplot* menunjukkan pola peningkatan nilai yang konsisten pada hampir seluruh peserta. Setiap titik data merepresentasikan perbandingan skor individu antara *pre-test* dan *post-test*, di mana sebagian besar titik mengalami pergeseran positif dari garis diagonal keseimbangan. Pola tersebut menegaskan bahwa mayoritas peserta mengalami peningkatan skor setelah kegiatan berlangsung. Konsistensi peningkatan ini menunjukkan bahwa metode penyampaian materi yang interaktif, disertai diskusi kelompok dan keterlibatan aktif peserta, memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan pemahaman masyarakat mengenai konsep wisata halal dan potensi pengembangannya di Desa Tegalsari.

Tabel 3.
Hasil Uji Paired Sample t-test

Variabel	Mean	N	T	df	p
<i>Pre-test</i>	20.50	20	-11.82	19	< 0.001
<i>Post-test</i>	39.25	20			

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Untuk memperjelas hasil analisis, Tabel 3 menyajikan ringkasan nilai rata-rata hasil uji *Paired Sample T-Test*. Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa rata-rata skor *post-test* ($M = 39,25$) lebih tinggi dibandingkan dengan skor *pre-test* ($M = 20,50$). Nilai uji statistik menunjukkan $t(19) = -11,82$ dengan $p < 0,001$, yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara kedua pengukuran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sosialisasi yang dilakukan terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai konsep wisata halal.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari *et al.*, (2024), yang menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi wisata halal tidak hanya meningkatkan pemahaman masyarakat, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap penguatan ekonomi lokal. Masyarakat yang terlibat mampu mengidentifikasi peluang usaha baru berbasis wisata halal, sehingga memperkuat keterlibatan mereka dalam pengembangan pariwisata daerah. Kondisi serupa juga diharapkan terjadi di Desa Tegalsari, di mana kegiatan sosialisasi ini tidak hanya memberikan pengetahuan tambahan, tetapi juga membuka peluang nyata bagi masyarakat untuk mengembangkan potensi wisata halal secara berkelanjutan.

Lebih lanjut, kegiatan sosialisasi di Desa Tegalsari berperan sebagai sarana pemberdayaan masyarakat yang menumbuhkan kesadaran kolektif akan pentingnya integrasi antara nilai religiusitas, kearifan lokal, dan prinsip keberlanjutan dalam pengembangan pariwisata. Melalui peningkatan pemahaman tersebut, masyarakat tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga bertransformasi menjadi aktor aktif dalam pengelolaan potensi wisata yang beretika dan inklusif. Bentuk konkret dari peningkatan kapasitas ini terlihat dari antusiasme masyarakat dalam merancang ide pengembangan wisata halal berbasis komunitas, seperti penyediaan kuliner halal, pengelolaan akomodasi ramah Muslim, serta pengembangan atraksi wisata berbasis budaya lokal.

Kegiatan ini juga memberikan dampak nyata terhadap peningkatan wawasan dan motivasi masyarakat dalam memahami serta mengembangkan potensi wisata halal berbasis ekonomi syariah. Hal tersebut tercermin dari pernyataan salah satu peserta yang menyampaikan, "*Alhamdulillah, saya bisa diundang di sini bisa hadir, dan apa yang diberikan dari materi tadi sangat bermanfaat sekali. Sebelumnya saya tidak tahu apa itu wisata halal, sekarang kami sudah tahu, dan potensi-potensi apa yang ada di desa kami akhirnya kami tahu. Kami berharap semoga ke depannya ada dukungan untuk mengembangkan potensi-potensi yang ada di desa kami.*" (Kanifah, 2025). Pernyataan ini menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi tidak hanya meningkatkan pemahaman peserta mengenai konsep wisata halal, tetapi juga membangkitkan motivasi untuk berkontribusi secara aktif dalam pengembangan potensi desa yang sesuai dengan prinsip ekonomi syariah.

Keterlibatan aktif masyarakat selama kegiatan juga mencerminkan terbentuknya modal sosial (*social capital*) yang kuat, berupa jaringan kerja sama, rasa saling percaya, serta kesadaran bersama dalam mengembangkan potensi wisata halal secara berkelanjutan. Dengan demikian, kegiatan sosialisasi ini tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga transformatif, karena mendorong terbangunnya ekosistem pariwisata halal yang adaptif terhadap perkembangan zaman, berorientasi pada nilai-nilai keislaman, serta mampu memperkuat pertumbuhan ekonomi lokal berbasis partisipasi masyarakat.



Gambar 5.
Foto Bersama

Tabel 4.
Aktivitas Kegiatan

Kegiatan	Bulan						
	3	4	5	6	7	8	9
Persiapan							
1. Membuat Proposal Pengabdian	✓						
2. Revisi Proposal		✓					
3. Penandatanganan Kontrak			✓				
4. Persiapan Sosialisasi				✓			
5. Briefing Awal							
Pelaksanaan							
1. Sosialisasi				✓			
Pelaporan							
1. Penyusunan Laporan Kemajuan					✓		
2. Upload publikasi Jurnal, Media Masa/Unggah Video Kegiatan							✓
3. Penyusunan Laporan Akhir							✓

SIMPULAN

Program pengabdian masyarakat berupa sosialisasi pariwisata halal di Desa Tegalsari, kecamatan Kepanjen, Kabupaten Malang, berhasil meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat terkait konsep serta implementasi pariwisata halal. Melalui pendekatan *Participatory Action Research* (PAR), kegiatan ini melibatkan partisipasi aktif perangkat desa, pelaku usaha lokal, dan perwakilan karang taruna pada setiap tahap, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Hasil evaluasi *pretest-posttest* menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pengetahuan peserta, yang menandakan efektivitas kegiatan dalam memberikan pemahaman komprehensif mengenai prinsip, peluang, dan manfaat pariwisata halal bagi perekonomian lokal. Selain itu, kegiatan ini juga mendorong kesadaran kolektif masyarakat untuk mengembangkan Desa tegalsari sebagai destinasi pariwisata halal berkelanjutan yang memadukan nilai spiritual, rekreasi, dan pelestarian lingkungan. Inisiatif ini diharapkan menjadi landasan bagi pengembangan lebih lanjut, kolaborasi, serta inovasi dalam membangun ekonomi desa berbasis syariah yang mendukung daya saing pariwisata halal di tingkat regional.

Saran Kegiatan Lanjutan

Untuk keberlanjutan program, kegiatan pengabdian serupa sebaiknya dilaksanakan secara periodik dengan cakupan materi yang lebih substansif, seperti pelatihan manajemen usaha berbasis syariah, pendampingan pengajuan sertifikasi halal, serta pengembangan strategi pemasaran digital untuk destinasi wisata halal. Selain itu, perlu adanya kolaborasi berkelanjutan antara pemerintah desa, perguruan tinggi, dan pelaku usaha lokal guna memastikan implementasi nilai-nilai halal berjalan konsisten. Pendampingan lanjutan dalam bentuk monitoring dan evaluasi juga penting dilakukan agar masyarakat dapat memperoleh arahan teknis secara langsung dan terukur. Dengan demikian, Desa Tegalsari diharapkan mampu berkembang menjadi destinasi wisata halal yang mandiri, berkelanjutan, serta memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Perangkat Desa Tegalsari, Kecamatan Kepanjen, Kabupaten Malang, yang telah memberikan dukungan dan fasilitas dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Apresiasi juga diberikan kepada pelaku usaha lokal dan karang taruna yang berpartisipasi aktif serta menunjukkan antusiasme selama kegiatan berlangsung. Peran serta dan keterbukaan seluruh pihak menjadi kunci keberhasilan program sosialisasi pariwisata halal ini, sekaligus membuka peluang kerja sama berkelanjutan untuk pengembangan Desa tegalsari sebagai destinasi wisata halal.

REFERENSI

Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur. (2024). *Statistik pariwisata Provinsi Jawa Timur 2023* (Vol. 9). BPS Provinsi Jawa Timur. <https://jatim.bps.go.id/id/publication/2024/07/03/59507d4453ade42cfb805167/statistik-pariwisata-provinsi-jawa-timur-2023.html>

- Crescent Rating & Mastercard. (2024). *Global Muslim Travel Index 2024*. <https://www.crescentrating.com/reports/global-muslim-travel-index-2024.html>
- Indrawati, C., Simanullang, D. S., Silalahi, E. S., Az Zahra, F. P., Ramadhani, N., Tiofany, Meilando, T., Vonalia, V., & Solihin, W. (2025). Efektivitas program literasi dalam meningkatkan kemahiran membaca siswa SDN 002 Teluk Bintan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 4(3), 139–149. <https://doi.org/10.55606/jpmi.v4i3.5895>
- Kanifah. (2025, June 24). *Kesan pesan setelah mengikuti rangkaian acara sosialisasi* (H. Helmi, Interviewer) [Wawancara pribadi].
- Noor, I., Muttaqin, A. A., Mustaqilla, N., & Prasetyo, A. M. (2024). Sosialisasi wisata halal di Desa Kemiri, Kecamatan Kepanjen, Kabupaten Malang. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 6(1.1). <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v6i1.1.4737>
- Putri, A. E., & Munandar, J. M. (2023). Analisis faktor yang berkontribusi dalam pengembangan wisata halal dari sudut pandang wisatawan di Jabodetabek. *Jurnal Manajemen dan Organisasi*, 14(4), 373–391. <https://doi.org/10.29244/jmo.v14i4.52824>
- Qomar, M. N., Putri Karsono, L. D., Aniqoh, F. Z., Aini, C. N., & Anjani, Y. (2022). Peningkatan kualitas UMKM berbasis digital dengan metode participatory action research (PAR). *Community Development Journal*, 3(1), 74–81. <https://doi.org/10.31004/cdj.v3i1.3494>
- Rahman, F. A. (2023). Analisis perkembangan wisata halal di Jawa Timur sebagai tempat destinasi Muslim global. *Ar Rehla: Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling and Creative Economy*, 3(1), 45–58. <https://doi.org/10.21274/ar-rehla.v3i1.7256>
- Rifa'i, M. N. (2019). Integrasi pariwisata halal di Kota Malang. *Falah: Jurnal Ekonomi Syariah*, 4(2), 194–201. <https://doi.org/10.22219/jes.v4i2.10090>
- Sari, M. W., Kurniadi, H., Rifera, M. G., Jannah, M., & Qolbi, M. M. (2024). Studi dampak sosial ekonomi pengembangan wisata halal terhadap masyarakat lokal di daerah Pantai Air Manis. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 1. <https://doi.org/10.59837/bmwr8v71>
- Wibowo, M. G. (2019). Indeks pariwisata halal (Implementasi fatwa DSN-MUI tentang pedoman penyelenggaraan pariwisata berdasarkan prinsip syariah di Kota Bukittinggi). *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, 10(2), 84–95. [http://dx.doi.org/10.21927/jesi.2020.10\(2\).84-95](http://dx.doi.org/10.21927/jesi.2020.10(2).84-95)
- Widiastuti, M., & Rachmawati, T. (2021). Analisis potensi wisata halal di Indonesia: Studi kasus di Jakarta. *Jurnal Pariwisata Indonesia*, 12(2), 38–50.

Accepted author version posted online: 12/18/2025

Maya Mustika (Reviewing editor)

FUNDING

Sumber pendanaan kegiatan ini sepenuhnya berasal dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.

COMPETING INTERESTS

Tidak ada konflik kepentingan untuk diungkapkan.